



Implementasi Pendidikan Progresif John Dewey di Era Pendidikan Saat Ini

Sofie Talitha Yesiana Rahmawati¹, Azila Avrielita Pamungkas²

^{1,2}Universitas sebelas maret

azilaavrielita@student.uns.ac.id^{1,2}

ARTICLE INFO

Submit	04-06-2025	Review	04-06-2025
Accepted	10-06-2025	Published	08-09-2025

ABSTRACT

This article discusses the relevance of implementing John Dewey's progressive education, particularly the concept of Intelligent Action, in the context of modern education. Progressive education emphasizes learning based on real-life experiences, active student participation, and the development of critical thinking skills and social responsibility. This study employs a qualitative literature review method by analyzing six relevant scholarly articles. The results show that Dewey's progressive education principles strongly support the development of a flexible curriculum, project-based learning, and adaptive approaches to the demands of a changing era. The concept of Intelligent Action helps shape students to be reflective, creative, and capable of making intelligent decisions in facing the complexities of the modern world. Therefore, the application of Dewey's progressive education principles must be continuously developed to create an innovative and strong-character generation in the era of globalization.

Keywords: John Dewey's, Progressive Education, Experience-Based Learning, Merdeka Curriculum, Modern Education.

1. Introduction

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini dan menjadi salah satu kebutuhan dasar yang tidak bisa diabaikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, baik secara individu maupun sosial. Pendidikan bukan hanya sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya menjadikan manusia yang lebih dewasa melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga merangsang afektif dan psikomotorik peserta didik. Melalui proses tersebut, individu diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang cakap, berakhhlak mulia, serta siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik berarti menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang utuh dan mampu mencapai kebahagiaan serta keselamatan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Maka dari itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan pendekatan yang

tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan sosial peserta didik secara holistik. Soedardi menekankan bahwa pendidikan memiliki misi utama untuk menumbuhkan kedewasaan, keberanian, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan pendidikan yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman yang terus berkembang, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Dalam perkembangannya, banyak tokoh yang mengemukakan gagasan baru dalam dunia pendidikan guna memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih relevan dan kontekstual. Salah satu tokoh yang memberikan pengaruh besar adalah John Dewey, seorang filsuf dan pendidik asal Amerika Serikat yang lahir pada tahun 1859 dan wafat pada tahun 1952. Selama kariernya, Dewey mengajar di berbagai universitas ternama, termasuk Universitas Michigan, Minnesota, Chicago, dan Columbia. Ia juga pernah menjabat sebagai Pemimpin Departemen Filsafat dan Pedagogik di Universitas Chicago. Salah satu kontribusi besar Dewey dalam dunia pendidikan adalah pendirian Laboratory School (The Dewey School), yang menjadi eksperimen pendidikan untuk menerapkan konsep-konsep inovatif yang ia ciptakan.

Melalui pandangannya, Dewey memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, serta berpusat pada siswa. Dewey dikenal sebagai tokoh utama dalam aliran filsafat pragmatisme yang berkembang di Amerika. Aliran ini pertama kali dikenalkan oleh Charles S. Peirce dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Dewey dalam konteks pendidikan. Pragmatisme sendiri menekankan pada pemikiran yang praktis, dinamis, dan berbasis pengalaman nyata. Dalam perspektif Dewey, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari konteks kehidupan, pembelajaran yang bermakna adalah yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan.

Berdasarkan pendekatan pragmatis tersebut, Dewey turut mengembangkan aliran pendidikan progresif. Menurut Gutek (1974: 138), progresivisme merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada kemajuan, di mana manusia diyakini memiliki kemampuan untuk mengembangkan serta menyempurnakan lingkungannya melalui penerapan kecerdasan dan metode ilmiah. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menghadapi permasalahan baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Salah satu ciri utama pendidikan progresif adalah berpusat pada peserta didik (Mindayani, 2012). Artinya, proses belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam hal ini, Pendidikan berlangsung dua arah, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, serta pengarah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa didorong untuk lebih aktif dalam menggali informasi, bereksplorasi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Maelani et al. (2019) menambahkan bahwa tujuan utama pendidikan progresivisme adalah membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem solving. Melalui kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna, siswa diharapkan mampu menganalisis berbagai persoalan serta menemukan solusi yang tepat. Konsep ini selaras dengan kebutuhan dunia modern, di mana keterampilan berpikir tingkat tinggi (high-order thinking skills) sangat diperlukan agar generasi muda mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat yang terus berkembang.

Salah satu konsep penting yang dikemukakan oleh Dewey dalam pendidikan progresif adalah Intelligent Action atau tindakan cerdas. Konsep ini merujuk pada kemampuan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya secara reflektif dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Dengan mengintegrasikan pengalaman nyata dan pemikiran kritis, Dewey percaya bahwa peserta didik akan mampu bertindak secara bijak dan relevan terhadap situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, Intelligent Action menjadi inti dari proses belajar aktif,

yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan sosial yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi konsep Intelligent Action yang dikemukakan oleh John Dewey terhadap praktik pendidikan di era saat ini yang menuntut keaktifan, pemikiran kritis, dan tanggung jawab sosial dari peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya tindakan reflektif dalam proses pembelajaran serta bagaimana hal tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini menyarankan agar dilakukan studi lebih lanjut mengenai penerapan prinsip-prinsip Intelligent Action dalam berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

2. Research Methods

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai artikel ilmiah yang relevan dan telah dipublikasikan. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui pencarian di Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci "pendidikan progresif" dan "Intelligent Action" yang dikembangkan oleh John Dewey. Dari hasil pencarian, ditemukan sebanyak 10 artikel yang diterbitkan antara tahun 2014-2024. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan terhadap artikel-artikel tersebut. Beberapa artikel tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena keterbatasan akses, yakni hanya menyediakan abstrak di balik halaman berbayar (paywall). Selain itu, beberapa artikel juga dinilai tidak relevan karena tidak membahas secara spesifik konsep Intelligent Action dalam konteks pendidikan. Dengan demikian hanya 6 artikel yang dipilih dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini

3. Results and Discussions

Pendidikan progresif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Pada pembahasan ini, berbagai penelitian dan artikel yang membahas pemikiran John Dewey, khususnya terkait konsep intelligent action, dianalisis untuk melihat implementasinya dalam konteks pendidikan saat ini. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan progresif dalam membentuk peserta didik yang aktif, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Metode	Nama Jurnalis & Tahun	Penulis	Hasil
1.	-	Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey	Ahmad Shodik Program Pascasarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan progresif sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar, di mana siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai minat dan kebutuhannya, serta guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.
2.	Kualitatif	Pandangan Filsafat Progresivme John Dewey pada Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Kajian Studi Literatur Review	Rina Ari Rohmah, Mahdum, Isjoni Program Studi Pendidikan doktor, Universitas Riau, Indonesia	Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan progresif ala John Dewey relevan dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pendidikan progresif mendorong pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan tinggi untuk menjawab tantangan global dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
3.	-	John Dewey and the Challenge of Progressive Education	Leonard J. Waks Temple University	Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan progresif John Dewey, terutama intelligent action, tetap relevan di era pendidikan saat ini. Dewey menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif siswa, yang sesuai dengan tantangan pendidikan modern yang mengintegrasikan teknologi. Tantangan terbesar dalam pendidikan adalah menjaga esensi pengalaman nyata di tengah dominasi pembelajaran virtual, yang dapat diatasi dengan pendekatan pendidikan yang kontekstual dan berbasis proyek.
4.	-	Dewey's Notion of Intelligent Habit as a Basis for Ethical Assessment of Technology	Michał Wieczorek Institute of Ethics, Dublin City University, Dublin, Ireland	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan John Dewey tentang kebiasaan cerdas berkontribusi signifikan terhadap pengembangan etika teknologi. Kebiasaan cerdas yang reflektif dan adaptif menjadi alat penting untuk memahami dampak teknologi terhadap identitas dan otonomi pengguna. Konsep ini juga mendukung perlunya fleksibilitas teknologi serta peningkatan kemampuan pengguna untuk berkembang secara individu dan sosial.
5.	Kualitatif	Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey	A. Khuzainol Mubarok Institut Agama Islam Negeri Madura	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menurut John Dewey harus melibatkan pengalaman nyata dan aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek. Pendidikan juga dipandang sebagai proses berkesinambungan yang dimulai dari keluarga hingga masyarakat. Selain itu, Dewey menekankan pentingnya kolaborasi, tanggung jawab sosial, dan keadilan dalam menciptakan pendidikan yang relevan dengan konteks sosial budaya.
6.	Kualitatif	Analisis Keterkaitan Filosofi Pendidikan John Dewey dengan Prinsip dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia	Mahmud, Tri Tarwiyani, Zulkifli, Jaya Dwi Putra, Agus Saleh Hasibuan, Andi Masakim, Badarudin, Kezia Eka Sari dewi, Edi Kusmawan, Imam Setiyohadi Pascasarjana & FKIP & Fakultas Teknik Universitas Riau Kepulauan, Indonesia	Penelitian menunjukkan bahwa filosofi pendidikan John Dewey memiliki keterkaitan kuat dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, khususnya dalam hal pembelajaran berbasis pengalaman, partisipasi aktif siswa, dan konteks sosial. Nilai-nilai seperti fleksibilitas, kebebasan memilih, serta pengembangan potensi individu selaras dengan gagasan Dewey tentang pendidikan yang demokratis dan bermakna. Meskipun masih terdapat tantangan implementasi, pendekatan ini diyakini mampu mendorong terciptanya pendidikan yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Pendidikan progresif Jhon Dewey tetap relevan dengan kebutuhan Pendidikan di era globalisasi. Semua penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata, keterlibatan aktif siswa, fleksibilitas kurikulum, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan fondasi utama dalam mewujudkan Pendidikan yang adaptif dan bermakna. Implementasi konsep intelligent action membantu peserta didik untuk lebih reflektif, bertanggung jawab ,dan mampu mengambil Keputusan cerdas ditengah kompleksitas dunia modern.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa konsep intelligent action Jhon Dewey sangat relevan dengan tantangan Pendidikan masa kini. Pendidikan progresif berbasis pengalaman nyata terbukti mampu membebali peserta didik dengan ketrampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, nilai-nilai demokrasi, kolaborasi, dan fleksibilitas dalam pembelajaran menjadi kunci untuk membentuk peserta didik yang adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip Pendidikan progresif perlu terus dikembangkan dalam berbagai jenjang Pendidikan untuk mendukung terciptanya generasi yang informatif, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan

Reference

- Anamofa, J. N. (n.d.). Pragmatisme pendidikan: Belajar dari John Dewey.
- Ari Rohmah, R. (2023). Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey pada Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Kajian Studi Literatur Review. 4(1).
- Hasbullah. (n.d.). Pemikiran kritis John Dewey tentang pendidikan (Dalam perspektif kajian filosofis). Jurnal Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiflk/article/view/3770/2092>
- Khuzainol Mubarok, A. (2024). Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey Article Info. Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial. 11(3). <https://doi.org/10.31571/sosial.v1i13.8265>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatulwutsqa>
- Shodik, A. (2021). Merdeka belajar: Menurut perspektif John Dewey. Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 8(2), 206–217.
- Tarwiyyani, T., Dwi Putra, J., Saleh Hasibuan, A., Masakim, A., Eka Sari dewi, K., Kusmawan, E., & Setiyohadi, I. (n.d.). Analisis Keterkaitan Filosofi Pendidikan John Dewey Dengan Prinsip Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Waks, L. J. (2013). INASED 73 John Dewey and the Challenge of Progressive Education. In International Journal of Progressive Education (Vol. 9).
- Wieczorek, M. (2023). Dewey's Notion of Intelligent Habit as a Basis for Ethical Assessment of Technology. Contemporary Pragmatism, 20(4), 356–377. <https://doi.org/10.1163/18758185-bja10074>.